

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu negara (Friska,2018). Menaikan taraf hidup masyarakat dalam pembangunan itu bukanlah hal yang mudah karena masalah yang dihadapi sangat kompleks. Beberapa aspek dalam bidang pembangunan itu sangat luas, seperti pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan agama, dan budaya maupun pembangunan politik. Permasalahan pembanguan yang sering muncul adalah masalah pembangunan ekonomi yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan antar masyarakat Desa dengan Kota dan rendahnya produktivitas sektor pertanian atau nonpertanian. Kesenjangan tersebut timbul karena pertumbuhan pendapatan yang berkaitan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk berwirausaha, lalu semakin terbatasnya lahan usaha tani, kurang keterampilan, dan rendahnya pendidikan.

Pembangunan di sektor ekonomi juga sudah menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional atau disingkat RPJM pada tahun 2020-2024. Rencana pembagunan di sektor ekonomi juga sudah tertuang dalam UU Nomer 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 bahwa Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Undang-undang tersebut menunjukkan bahwasanya pemberdayaan

UMKM tidak hanya diupayakan oleh pemerintah saja, namun terdapat komponen lain untuk bisa saling bersinergi.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan suatu proses dan upaya untuk memberikan daya atau kekuatan serta kemampuan baik kepada individu atau masyarakat agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta dapat menentukan kebutuhan sesuai potensi maupun masalah, sehingga sekaligus dapat menemukan langkah alternative untuk menggunakan sumber daya atau potensi secara mandiri dan optimal (Nugroho,2017). Pemberdayaan UMKM di masa sekarang atau seperti saat ini dengan adanya pandemik Covid-19 sangat penting untuk menyelamatkan ekonomi negara. Menurut data Kementrian Koperasi dan UMKM sejak bulan juni 2020 terdapat 2.322 koperasi dan 185.184 pelaku UMKM terdampak bencana pandemik. Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Melihat data tersebut menjadi penting untuk semua saling bersinergi ikut mengembangkan UMKM baik dari pemerintah, dunia usaha, lembaga, dan masyarakat.

Lembaga pendidikan tinggi sendiri memiliki sebuah program yang digagas untuk memenuhi perwujudan dari konsep Tri Dharma perguruan tinggi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat atau disingkat LP3M memiliki sebuah program pendampingan UMKM berbasis informasi teknologi. Keputusan untuk mengambil program pendampingan UMKM merupakan perwujudan pengabdian kepada masyarakat untuk saling bersinergi di tengah bencana pandemik Covid-19. Dengan adanya program ini diharapkan pelaku UMKM dapat terus bertahan dalam masa

sulit seperti sekarang. Bencana pandemik ini membuat seluruh negara tak terkecuali Indonesia terdampak terutama pada sektor usaha kecil dan menengah. Program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat atau pelaku UMKM dan salah satu program pendampingan UMKM tersebut berada di Provinsi Jawa Tengah terdapat sejumlah 32 UMKM di 21 Kabupaten meliputi Banjarnegara, Cilacap, Jepara, Kebumen, Blora, Purworejo, Klaten, Pati, Pekalongan, Magelang, Rembang, Wonosobo, Pemalang, Temanggung, Sragen, Kendal, Kudus, Grobogan, Batang, Tegal, dan Banyumas, yang telah melalui tahapan seleksi dan verifikasi data tentang usaha yang mereka jalankan. Pendampingan ini juga sangat memperhatikan himbuan pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang protokol kesehatan penyelenggaraan kegiatan akademik di era normal baru. Program kegiatan tersebut merupakan implementasi dari peraturan rektor tentang mitigasi Covid-19 yang juga selalu memperhatikan setiap kegiatannya.

Evaluasi perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan, masyarakat dapat diukur dari keberhasilan program seperti ketepatan inovasi/teknologi, proses dan metode pendampingan, keyakinan akan keberhasilan program, dan nilai tambah dari program pendampingan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut masyarakat atau pelaku UMKM tentunya merasakan perubahan dengan tingkatan yang berbeda-beda. Sehingga perlu diketahui tingkat perubahan masyarakat atau pelaku UMKM terhadap program pendampingan yang sudah diberikan beserta alasannya.

**B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan pelaku UMKM dalam program pendampingan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengetahui persepsi masyarakat sasaran terhadap keberhasilan program pemberdayaan UMKM di Provinsi Jawa Tengah

**C. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu dan referensi pengetahuan bagi penulis dan dapat mengetahui tingkat perubahan masyarakat dan faktor-faktor yang berhubungan pascaprogram kegiatan pemberdayaan selesai.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan praktis dari penelitian ini dapat membantu lembaga penelitian, publikasi, dan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menentukan program dan tema utama yang akan diusung sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat atau pelaku UMKM.
- b. Kegunaan praktis bagi pengembangan penelitian selanjutnya adalah dapat menjadi referensi dalam bidang pengabdian masyarakat.